

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan dimana dalam jenis penelitian ini peneliti melakukan penelitian menggunakan data dan informasi yang didapatkan langsung dari lapangan dan sumbernya.¹ Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi dan juga data dengan mengumpulkan langsung menggunakan kuesioner dan wawancara dari responden mengenai pengaruh *risk of loss*, *security risk* dan *trust risk* terhadap loyalitas nasabah dalam menggunakan ATM setelah mengalami kasus *skimming* dengan religiusitas sebagai variabel *moderating*.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dimana dalam penelitian ini metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang merujuk pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya suatu hal atau penyebab dari seseorang melakukan dan memutuskan suatu hal.² Selain itu dalam metode kuantitatif juga menguji hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya dengan melakukan uji atau pengukuran menggunakan berbagai prosedur statistik yang dikuatkan dengan teori secara objektif.³

B. Setting Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di Kabupaten Kudus dimana peneliti memilih kabupaten Kudus untuk melakukan penelitian karena sesuai sampel yang

¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), 14-15.

² Nanang Martono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*”, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), 24.

³ V. Wiratna Sujarweni, “*Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*”, 39.

digunakan oleh peneliti merujuk pada nasabah perbankan baik itu konvensional ataupun syariah yang berada di Kabupaten Kudus karena kasus *skimming* yang peneliti ketahui dan miliknya berada di Kabupaten Kudus sehingga dengan adanya permasalahan tersebut maka peneliti memilih Kabupaten Kudus untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian.

2. Waktu penelitian

Secara keseluruhan waktu yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu pada bulan Juli 2022 sampai selesai dari mulai proses membuat skripsi sampai akhir penelitian yang dilakukan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan seluruh karakteristik yang ada dalam penelitian yang meliputi keseluruhan dari subjek, objek ataupun lainnya yang akan diukur.⁴ Sehingga dalam penelitian ini untuk populasinya yaitu menggunakan seluruh nasabah perbankan di Kudus yang pernah mengalami kasus *skimming* sebagai subjeknya dimana peneliti melakukan penelitian Kabupaten Kudus karena peneliti menemukan kasus *skimming* yang korbannya kebanyakan nasabah dari Kudus terutama nasabah yang sering menggunakan ATM sebagai media transaksi keuangannya. Dari kasus tersebut peneliti tidak mengetahui jumlah seluruh nasabah di Kabupaten Kudus yang pernah mengalami *skimming* maka populasi dalam penelitian ini tidak diketahui.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan suatu bagian yang ada dalam populasi atau yang dapat mewakili populasi yang diteliti sehingga sampel dalam penelitian kuantitatif akan sangat memudahkan dalam proses penelitian karena dapat menentukan jumlah yang lebih sedikit dari populasi yang telah ditentukan sehingga tidak memakan waktu banyak dan lebih efisien.⁵

⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif", 136.

⁵ Nanang Martono, "Metode Penelitian Kuantitatif", 77.

Dalam penarikan sampel atau teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dimana dalam teknik ini untuk pengambilan sampelnya tidak akan memberikan kesempatan ataupun peluang yang sama untuk setiap anggota populasi yang akan dipilih menjadi sampel nantinya. Dan metode dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana metode ini merupakan metode dalam pengambilan sampel dengan menggunakan dan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu sehingga memudahkan dalam pengambilan sampel oleh peneliti.⁶

Kriteria yang diperlukan dalam sampel penelitian ini yaitu:

- a. Responden harus seorang nasabah perbankan yang berasal dari Kabupaten Kudus
- b. Responden pernah mengalami atau terkena kejahatan *skimming* selama melakukan transaksi menggunakan ATM.

Dalam sampel yang peneliti gunakan yaitu nasabah perbankan di Kudus yang pernah mengalami *skimming* dan peneliti tidak mengetahui jumlahnya maka peneliti menggunakan rumus Cochran, yaitu:⁷

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel yang akan diperlukan
 z = Harga dalam kurve normal untuk simpangan 5% dengan nilai 1,96
 p = Peluang benar sebesar 50% (0,5)
 q = Peluang salah sebesar 50% (0,5)
 e = Tingkat kesalahan sampel atau sampling error sebesar 10% (0,1)

⁶ V. Wiratna Sujarweni, “*Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*”, 87-88.

⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis* “, 148.

Dari penjelasan rumus di atas, maka dapat disimpulkan dan diperhitungkan bahwa sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5) (0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{(3,8416) (0,25)}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Jadi, berdasarkan hitungan dari rumus Cochran di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sejumlah 96 sampel atau responden yang nantinya akan disebar ke seluruh nasabah perbankan yang menggunakan ATM di Kabupaten Kudus yang pernah mengalami kejahatan *skimming*.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu nilai dari sebuah objek ataupun dari penelitian yang mempunyai beragam variasi dan makna tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang nantinya akan ditarik sebuah kesimpulan.⁸ Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel independen bisa disebut juga dengan variabel bebas yang merupakan suatu variabel dalam penelitian yang dilakukan oleh seseorang dimana variabel ini dapat mempengaruhi variabel lainnya dan dapat memunculkan variabel dependen atau variabel

⁸ Masrukhin, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, (Kudus:Departemen Agama Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2009), 134

terikat.⁹ Pada penelitian ini untuk variabel independen atau variabel bebasnya yaitu *risk of loss* (X_1), *security risk* (X_2) dan *trust risk* (X_3).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen bisa disebut juga dengan variabel terikat dimana variabel ini merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel dependen dan menjadi penyebab atau faktor dalam suatu penelitian.¹⁰ Pada penelitian ini untuk variabel dependen atau variabel terikatnya yaitu loyalitas nasabah (Z).

c. Variabel Moderating

Variabel moderating atau variabel moderasi merupakan suatu variabel dalam penelitian yang dapat mempengaruhi kedua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen dimana variabel moderating dapat memperkuat ataupun bisa saja melemahkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.¹¹ Dalam penelitian ini untuk variabel *moderating* nya yaitu religiusitas (Y).

2. Definisi Operasional

Tabel 3.1. Variabel dan Indikator Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	<i>Risk Off Loss</i> (X_1)	<i>risk of loss</i> atau risiko kerugian merupakan suatu dampak dan akibat yang dirasakan oleh nasabah berupa hasil negatif dengan mendapatkan kerugian atau sesuatu yang	1. Adanya risiko tertentu 2. Mengalami kerugian 3. Berfikir bahwa berisiko ¹³	<i>Likert</i>

⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis*”, 68.

¹⁰ Nanang Martono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, 61.

¹¹ Masrukhin, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, 113.

¹³ Yusuf Fitra Mulyana, “*Pengaruh Kepercayaan*”, 28.

		tidak bernasib baik sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam melakukan sesuatu. ¹²		
2.	<i>Security Risk (X₂)</i>	Risiko keamanan merupakan suatu system keamanan berupa data dan informasi nasabah yang berisiko bocor atau diketahui oleh pihak yang tidak bertanggung jawab sehingga mengakibatkan kerugian yang didapatkan oleh nasabah. ¹⁴	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keteguhan 2. Kompetensi 3. Kejujuran 4. Disukai¹⁵ 	<i>Likert</i>
3.	<i>Religiusitas (Y)</i>	Religiusitas merupakan tingkatan seseorang terhadap ilmu atau pengetahuan yang berkaitan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan 2. Praktik Agama 3. Pengalaman Agama 4. Pengetahuan Agama 5. Konsekuen 	<i>Likert</i>

¹² Irham Fahmi, “*Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*”, 274.

¹⁴ Yusuf Fitra Mulyana, “*Pengaruh Kepercayaan*”, 31.

¹⁵ H.R Asthon dan J. Kennedy, “*Eliminating Recency With Self Preview*”, 75.

		dengan agama yang diyakini atau dipercayainya seseorang tersebut juga harus paham mengenai agama yang dianutnya karena aspek dari religiusitas itu sendiri berkaitan dengan sikap personal dari seseorang yang mana akan menentukan keputusan perilaku yang akan dilakukannya entah itu berkaitan dengan ibadah atau kehidupan lainnya. ¹⁶	si ¹⁷	
4.	Loyalitas Nasabah (Z)	Loyalitas nasabah merupakan sebuah komitmen untuk perusahaan atau lembaga dari seseorang yang	1. Melakukan pembelian dan menggunakan produk atau jasa layanan secara	<i>Likert</i>

¹⁶ Surya Purnama, dkk, “Peranan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi”, 69.

¹⁷ Tufiq Risal, “Pengaruh Customer Satisfaction”, 390-391.

		<p>mana secara konsisten memberikan respon positif dan baik kepada perusahaan atau lembaga dengan membeli produk, menggunakan jasa layanan atau hal lainnya.¹⁸</p>	<p>berulang.</p> <p>2. Merekomendasikan dan membujuk orang lain untuk melakukan pembelian di lembaga perbankan yang sama.</p> <p>3. Tidak tertarik terhadap produk atau jasa dari perusahaan dan lembaga lainnya</p> <p>4. Memiliki sikap yang dapat mentolerir terjadinya penyimpanan dalam perusahaan atau lembaga yang tidak disengaja sesekali tanpa berpaling terhadap</p>	
--	--	---	---	--

¹⁸ Etta Mamang Sangadji dan Sopiha, “*Peilaku Konsumen*”, 104.

			perusahaan dan lembaga lainnya. ¹⁹	
--	--	--	---	--

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji yang digunakan oleh peneliti untuk menguji atau mengukur sebuah kevalidan dari beberapa rumusan pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner. Kuesioner dikatakan valid dan layak apabila instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.²⁰ Dalam uji validitas peneliti akan menguji setiap bagian dari kuesioner yang dibuat oleh peneliti dimana berisi beberapa pertanyaan dan pernyataan atau disebut dengan item yang ada dalam kuesioner untuk mendefinisikan suatu variabel.²¹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS atau *statistical product service solutions* IBM versi 20 yang dapat menguji validitas dari setiap item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner yang dibuat oleh peneliti dengan menentukan dan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel dimana df (*degree of freedom*) = $n-2$. Dimana n sebagai jumlah dari sampel sig (nilai signifikansi) 5% (0,05) dan dikatakan valid apabila memiliki dasar keputusan sebagai berikut:

- 1) Nilai r tabel < r hitung dikatakan bahwa variabel tersebut valid
- 2) Nilai r tabel > r hitung dikatakan bahwa variabel tersebut tidak valid²²

¹⁹ Hengki Mangiring P.S, dkk, “*Manajemen Perilaku Konsumen*”, 117.

²⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*”, 198.

²¹ V. Wiratna Sujarweni, “*Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*”, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2019), 160.

²² V. Wiratna Sujarweni, “*SPSS Untuk Penelitian*”, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2015), 19.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat disebut dengan uji keandalan yang merupakan suatu uji yang digunakan oleh peneliti dalam menguji atau mengukur suatu keakuratan, kestabilan dan ketepatan dari responden dalam memberikan jawaban pada hal yang berkaitan dengan item-item pada kuesioner. Dalam setiap item pertanyaan atau pernyataan dapat diuji reliabilitas secara bersama-sama.²³

Dalam pengukuran uji reliabilitas dengan menggunakan rumus atau metode *Cronbach Alpha (a)* dimana dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Dalam metode tersebut menjelaskan jika dalam suatu kuesioner dapat dikatakan *reliable* jika responden memiliki jawaban yang konsisten atau stabil sehingga dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Jika nilai *Cronbach Alpha (a)* $> 0,60$ dikatakan bahwa variabel tersebut *reliable*.
- 2) Jika nilai *Cronbach Alpha (a)* $< 0,60$ maka dinyatakan tidak *reliable*.²⁴

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena berkaitan langsung dengan sumber informasi dan juga data yang didapatkan dari responden. Tujuan dari adanya pengumpulan data ini sebagai bahan informasi yang akurat dan juga relevan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian terdapat data sekunder dan juga data primer dimana data sekunder merupakan data yang didapatkan dari wawancara, berita, dokumen dan lainnya sedangkan data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari responden melalui kuesioner atau angket.²⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan juga data sekunder, yaitu:

²³ V. Wiratna Sujarweni, “*Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*”, 172.

²⁴ V. Wiratna Sujarweni, “*SPSS Untuk Penelitian*”, 192.

²⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis*”, 219.

1. *Interview* (Wawancara)

Teknik pengumpulan data ini biasanya dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi kepada responden melalui beberapa pertanyaan yang diajukan secara langsung ataupun melalui perantara seperti media elektronik dan lainnya untuk memperoleh berbagai jawaban yang diinginkan oleh peneliti.²⁶ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti melalui perantara dimana menggunakan alat bantu handphone untuk memperoleh beberapa jawaban yang diinginkan oleh peneliti yang berkaitan dengan kasus *skimming* yang dialami oleh responden atau informan sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti melalui sebaran beberapa pertanyaan ataupun pernyataan yang sangat memudahkan peneliti ataupun responden karena sangat efisien dalam segi waktu dan juga tidak merepotkan peneliti karena angket ini bisa menjangkau berbagai responden dalam jumlah yang banyak dan juga dapat menjangkau di berbagai wilayah manapun karena system yang digunakan online melalui link formulir yang telah dibuat oleh peneliti.²⁷

Dalam teknik pengumpulan melalui angket ini peneliti telah menghitung melalui sampel yang digunakan dengan jumlah responden yang akan diteliti yaitu 96 responden. Dan dalam angket yang digunakan ini menggunakan skala *likert* yang memiliki 5 opsi atau item dimana skala *likert* ini menentukan persepsi dan pendapat dari responden yang akan menjabarkan variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel.²⁸ Dalam skala *likert* memiliki 5 skor atau tingkat penilaian yang akan memudahkan responden, yaitu:

²⁶ Nanang Martono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, 86.

²⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis*”, 225.

²⁸ Masrukhin, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, 163.

Tabel 3.2. Skala Likert

Skor	Opsi/Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji ini biasanya dilakukan dalam proses penelitian untuk menguji data menggunakan uji prasyarat atau uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui penyebaran dari data-data yang digunakan oleh peneliti. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis²⁹. Berikut ini merupakan beberapa model uji asumsi klasik yang akan peneliti gunakan, yaitu:

1) Uji Normalitas

Dalam uji normalitas biasanya digunakan oleh peneliti untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi data yang normal atau tidak karena dalam model regresi yang baik itu memiliki data yang normal. Tanda jika data yang diuji normal atau mendekati normal maka distribusi data akan berbentuk atau berpola lonceng (*bell shapped*) dimana data tidak meruncing ke kanan atau ke kiri. Selain itu juga menurut uji *kolmogorov smirnov* distribusi data yang normal juga memiliki kriteria, yaitu:³⁰

- 1) Jika (SIG) angka signifikansi $> 0,05$, dikatakan data berdistribusi normal
- 2) Jika (SIG) angka signifikansi $< 0,05$, dikatakan data berdistribusi tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinieritas biasanya dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah terdapat kemiripan variabel independen dengan variabel

²⁹ Masrukhin, "Metodologi Penelitian Kuantitatif", 180.

³⁰ Masrukhin, "Metodologi Penelitian Kuantitatif", 187-195.

independen dalam suatu model yang sama atau tidak karena jika terdapat kesamaan maka akan mengakibatkan terjadinya korelasi atau sebab akibat yang tinggi sehingga dengan dilakukannya uji ini maka akan membantu peneliti dalam menghindari kebiasaan dalam mengambil keputusan mengenai pengaruh dari masing-masing uji parsial dengan variabel independen terhadap variabel dependen.³¹

Dalam uji yang dilakukan dapat diketahui jika dalam model regresi terdapat multikolinieritas maka bisa dilihat dengan nilai R^2 , nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Dimana dalam hal ini diartikan bahwa:

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada korelasi dari variabel bebas tersebut
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka akan terjadi multikolinieritas.³²
- 3) Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas biasanya digunakan oleh peneliti untuk menguji adanya perbedaan atau ketidaksamaan dari *variance residual* dalam satu pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya. Karena yang diuji adalah ketidaksamaan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka uji ini dapat dilihat apabila pola yang dihasilkan tidak bergelombang melebar lalu berlanjut menyempit dan melebar kembali dimana dalam hal tersebut diartikan bahwa:

- 1) Jika nilai *sig* $> 0,05$ maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai *sig* $< 0,05$ maka akan terjadi heteroskedastisitas.³³

³¹ V. Wiratna Sujarweni, “SPSS Untuk Penelitian”, 158-159.

³² Masrukhin, “Metodologi Penelitian Kuantitatif”, 183.

³³ V. Wiratna Sujarweni, “SPSS Untuk Penelitian”, 190-191.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi dengan Variabel *Moderating*

Dalam analisis regresi ini berhubungan dengan variabel moderating atau variabel moderasi yang mana merupakan suatu variabel yang memiliki dua peran yaitu dapat memperkuat hubungan antar variabel ataupun malah sebaliknya dapat melemahkan hubungan dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen dalam suatu penelitian. Maka dari itu, perlunya analisis regresi digunakan untuk menguji variabel moderating.

Dalam uji yang dilakukan dalam analisis regresi yang berkaitan dengan variabel moderating biasanya menggunakan metode MRA (*Moderated Regression Analysis*) dimana metode ini merupakan metode yang biasanya digunakan oleh peneliti untuk menguji variabel yang digunakan dengan melibatkan variabel ini dalam membangun model hubungannya karena bisa saja hubungan antar variabel dapat saling melemahkan ataupun menguatkan atau istilah lainnya bisa saja memberikan efek positif ataupun negatif dalam variabel tersebut.³⁴

Dalam uji MRA ini, pada variabel moderasi jika dilakukan pengujian hasilnya dapat dilihat melalui perbandingan antara nilai R^2 atau R Square dengan dasar keputusan yang digunakan dalam uji MRA ini menurut Wiratna Sujarweni yaitu:

- 1) Jika nilai R square pada model pertama < R square model kedua, maka hipotesis diterima
- 2) Jika nilai R square pada model pertama > R square model kedua, maka hipotesis ditolak³⁵

Selain itu, dijelaskan juga oleh Imam Ghozali bahwa variabel moderasi memiliki tiga macam, yaitu *pure moderator*, *quasi moderator* dan *predictor*

³⁴ Lie Liana, "Penggunaan MRA dengan SPSS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen dan Variabel Dependen", Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK 16, No. 2, (2009): 93.

³⁵ V Wiratna Sujarweni, "SPSS Untuk Penelitian", 212.

moderator. Dimana dijelaskan bahwa *pure moderator* adalah sebutan untuk hasil dari uji variabel moderasi jika nilai dari uji persamaan kedua signifikan dan uji persamaan yang ketiga tidak signifikan. Sedangkan untuk *quasi moderator* merupakan sebutan untuk hasil dari uji variabel moderasi jika nilai yang dihasilkan dari uji persamaan kedua dan ketiga tidak signifikan. Dan untuk *predictor moderator* jika nilai yang dihasilkan pada uji persamaan kedua tidak signifikan tapi untuk uji persamaan yang ketiga signifikan.³⁶

Dalam metode MRA ini, terdapat tiga rumus yang digunakan, yaitu:³⁷

1) Model I MRA

Berikut merupakan persamaan regresi dari MRA yang dilihat dari nilai hasil R Square nya, yaitu:

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + Y + e$$

Keterangan:

Z : Loyalitas Nasabah (Variabel Dependen)
 Y : Religiusitas (Variabel Moderating)
 X1 : *Risk Of Loss* (Variabel Independen)
 X2 : *Security Risk* (Variabel Independen)
 X3 : *Trust Risk* (Variabel Independen)
 b1 sampai b3 : Koefisien Regresi
 e : Standar Error

2) Model II MRA

Berikut merupakan persamaan regresi dari MRA yang dilihat dari nilai hasil R Square nya, yaitu:

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Y + b_5X_1Y + b_6X_2Y + b_7X_3Y + e$$

³⁶ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi", 7th edn, (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2013), 230.

³⁷ V. Wiratna SUjarweni, "SPSS Untuk Penelitian", 214.

Keterangan:

Z : Loyalitas Nasabah (Variabel Dependen)

Y : Religiusitas (Variabel Moderating)

X1 : *Risk Of Loss* (Variabel Independen)

X2 : *Security Risk* (Variabel Independen)

X3 : *Trust Risk* (Variabel Independen)

X1Y: Interaksi antara *risk of loss* dengan religiusitas

X2Y: Interaksi antara *security risk* dengan religiusitas

X3Y: Interaksi antara *trust risk* dengan religiusitas

b1 sampai b7 : Koefisien Regresi

e : Standar Error

3) Model III MRA

Berikut merupakan persamaan regresi dari MRA yang dilihat dari nilai hasil uji T nya, yaitu:

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Y + b_5X_1Y + b_6X_2Y + b_7X_3Y +$$

Keterangan:

Z : Loyalitas Nasabah (Variabel Dependen)

Y : Religiusitas (Variabel Moderating)

X1 : *Risk Of Loss* (Variabel Independen)

X2 : *Security Risk* (Variabel Independen)

X3 : *Trust Risk* (Variabel Independen)

X1Y: Interaksi antara *risk of loss* dengan religiusitas

X2Y : Interaksi antara *security risk* dengan religiusitas

X3Y : Interaksi antara *trust risk* dengan religiusitas

b1 sampai b7 : Koefisien Regresi

e : Standar Error

b. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi atau Uji R² biasanya digunakan oleh peneliti ketika mengukur kemampuan dan fungsi dari adanya variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Uji ini juga biasanya disebut dengan uji kebaikan karena digunakan untuk mengetahui persentase dari

perubahan variabel dependen (Z) yang disebabkan oleh variabel independen (X) sehingga dapat diartikan jika R_2 semakin besar maka perubahan variabel dependen (Z) yang disebabkan oleh variabel independen (X) akan semakin tinggi begitupun sebaliknya jika Uji R_2 semakin kecil persentasenya maka perubahan pada variabel dependen (Z) yang disebabkan oleh variabel independen (X) akan semakin rendah.³⁸

c. Uji Statistik F

Dalam uji F ini diartikan juga dengan uji signifikansi persamaan dimana uji ini digunakan oleh peneliti untuk menguji signifikansi persamaan yang biasanya digunakan untuk mengetahui apakah besar pengaruh variabel bebas atau variabel independen berupa X_1 X_2 X_3 yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu Z.³⁹

Dalam uji yang dilakukan dalam uji f ini membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} yang dapat diambil kesimpulan, yaitu:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ atau nilai Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ atau nilai Sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak

d. Uji Statistik T

Dalam uji statistik T atau Uji T ini biasanya disebut juga dengan uji koefisien regresi parsial dimana dalam uji ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menguji koefisien regresi parsial individual yang biasanya digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau independen dapat mempengaruhi variabel dependen atau terikat sehingga dalam uji T

³⁸ V. Wiratna Sujarweni, “*Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*”, 164

³⁹ V. Wiratna Sujarweni, “*Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*”, 163-164.

ini membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yang memiliki ketentuan, yaitu:⁴⁰

- 1) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai Sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak



⁴⁰ V. Wiratna Sujarweni, “*Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*”, 161-162.